

ATTACHMENT STYLE DAN PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN MENIKAH: STUDI META ANALISIS

Afmi Fuad¹, Fawzia Aswin Hadis², Dona Eka Putri³, Sarifuddin Madenda⁴
Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma^{1,2,3,4}
e-mail: afmifuad@gmail.com

Diterima: 24/04/2026 Direvisi: 26/05/2026; Diterbitkan: 10/06/2026

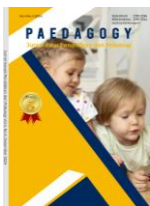
ABSTRAK

Attachment style merupakan salah satu faktor psikologis yang banyak dikaji dalam kaitannya dengan penyesuaian pernikahan. Namun, temuan penelitian sebelumnya masih menunjukkan variasi arah dan kekuatan hubungan, sehingga diperlukan estimasi gabungan melalui meta-analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan pada pasangan menikah berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Meta-analisis dilakukan terhadap 14 studi yang memenuhi kriteria inklusi dengan total 2.978 partisipan menikah. Analisis dilakukan menggunakan random-effects model karena adanya variasi karakteristik studi, instrumen pengukuran, dan konteks sampel. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini juga menunjukkan adanya heterogenitas antarstudi yang sangat tinggi, sehingga hasil perlu ditafsirkan secara hati-hati. Analisis bias publikasi tidak menunjukkan indikasi kuat adanya bias publikasi. Dengan demikian, hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan bersifat kompleks serta dapat dipengaruhi oleh tipe attachment, instrumen pengukuran, karakteristik sampel, dan konteks budaya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan analisis moderator agar variasi hubungan antarstudi dapat dijelaskan secara lebih mendalam..

Kata Kunci : *Attachment Style , Penyesuaian Pernikahan, Pasangan Menikah*

ABSTRACT

Attachment style is one of the psychological factors widely examined in relation to marital adjustment. However, previous studies have shown variations in the direction and strength of this relationship, indicating the need for a pooled estimate through meta-analysis. This study aimed to examine the relationship between attachment style and marital adjustment among married couples based on findings from previous research. The meta-analysis included 14 studies that met the inclusion criteria, with a total of 2,978 married participants. The analysis was conducted using a random-effects model due to variations in study characteristics, measurement instruments, and sample contexts. The results of the meta-analysis showed that the relationship between attachment style and marital adjustment was not statistically significant. The findings also indicated very high heterogeneity across studies; therefore, the results should be interpreted with caution. Publication



bias analysis did not show strong evidence of publication bias. Thus, the relationship between attachment style and marital adjustment appears to be complex and may be influenced by attachment type, measurement instruments, sample characteristics, and cultural context. Future studies are recommended to consider moderator analyses to explain variations in the relationship across studies more comprehensively.

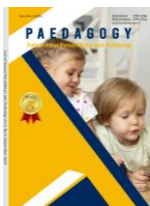
Keywords: *Attachment Style, Marital Adjustment, Married Couples, Meta-Analysis, Random-Effects Model*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri yang bertujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UUD, 1974). Dalam kehidupan pernikahan, pasangan tidak hanya dituntut untuk hidup bersama, tetapi juga perlu membangun kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai perbedaan. Perbedaan tersebut dapat mencakup karakter, harapan, peran, serta dinamika interpersonal yang muncul sepanjang kehidupan rumah tangga (Imanda & Masykur, 2016). Oleh karena itu, penyesuaian pernikahan menjadi aspek penting dalam memahami kualitas hubungan dan keberlangsungan kehidupan pasangan menikah.

Penyesuaian pernikahan didalam pernikahan perlu dilakukan oleh individu menikah dari waktu ke waktu dalam rentang kehidupan pernikahan sehingga diperlukan penelitian terhadap penyesuaian pernikahan dalam jangka waktu hidup didalam rumah tangga (Hibbard, 1999). penyesuaian pernikahan adalah proses yang terus berjalan dalam kehidupan rumah tangga, untuk mampu menyatukan pasangan menikah untuk bertahan dalam berbagai kondisi. Interaksi pasangan dengan lingkungan serta faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh dalam adaptasi individu dan pasangan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga akan terus terjadi. Karena setiap perilaku pasangan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh interaksi keluarga (Constantine, 1986; Minuchin, 1974), penyesuaian pernikahan mendapat perhatian besar didalam banyak penelitian, karena didalam pernikahan akan melahirkan anak dimana pasangan menciptakan pola pengasuhan pada anaknya, untuk membentuk ketahanan keluarga (Fisiloglu & Demir, 2014) sehingga penelitian penyesuaian pernikahan ini perlu dilakukan.

Spanier (1976) memandang penyesuaian pernikahan sebagai penyesuaian diadik antara dua individu. Penyesuaian diadik didefinisikan sebagai proses yang bergerak dalam suatu kontinum yang dapat dievaluasi berdasarkan kedekatan pasangan baik kedekatan dengan penyesuaian yang baik atau penyesuaian yang buruk. Menurut Bell (1985) Pasangan yang tidak mampu melakukan penyesuaian pernikahan akan berakibat pada adanya konflik yang berkepanjangan dan berlangsung terus-menerus dan mungkin dapat berakhir pada perceraian. Sebaliknya pasangan yang mampu melakukan penyesuaian pernikahan dengan baik maka pernikahannya akan bertahan, karena itu penyesuaian pernikahan tidaklah dilakukan di awal pernikahan saja, namun merupakan suatu perilaku yang harus terus dilakukan oleh pasangan suami istri sepanjang rentang kehidupannya (Papalia, Olds & Feldman, 2008). Namun Lively (1969) menyatakan bahwa kesuksesan,



kebahagiaan, dalam penyesuaian pernikahan pada semua pembahasan terkait dengan interaksi dengan pasangan, anak dan keluarga didalam pernikahan, bahwa suami dan istri merupakan bagian penting dari sistem yang dapat mengerakkan kehidupan keluarga, kedua sangat mempengaruhi kehidupan sehingga diperlukan adanya penyesuaian pernikahan.

Salah satu faktor psikologis yang banyak dikaitkan dengan penyesuaian pernikahan adalah *attachment style*. Teori Bowlby (1973) menjelaskan bahwa perilaku *attachment* dapat ditelusuri dari bayi sehingga model keterikatan berlaku untuk cinta romantis dan pernikahan (Hazan & Shaver, 1987). *Attachment* orang dewasa berdasarkan prinsip-prinsip Bowlby (1982) dijelaskan bahwa terbentuknya *attachment* diawali dari hubungan antara anak-anak dan pengasuh utama mereka sehingga dapat diteruskan dalam kehidupan mereka selanjutnya dimana ada pengalihan *attachment* pada figure lekatnya. *Attachment* dapat menjadi penyebab perbedaan individu dalam psikologis serta dimensi sosial tentang harapan dan hubungan romantis pada orang dewasa dalam menjalankan kehidupan pernikahannya. Sejauh mana individu menginginkan keintiman dan memilih untuk tetap secara psikologis dan mandiri secara emosional dalam menjalankan kehidupannya. Kelekatan merupakan proses natural yang terbentuk antara seseorang dengan figur lekatnya dengan tujuan untuk mempertahankan kehidupan dengan memaksimalkan tiga fungsi kelekatan yaitu sebagai memberikan rasa aman, nyaman dan merawat kedekatan (Hazan & Shaver, 1987; Hazan & Shaver, 1994; Obegi dan Berant, 2008; Fraley & Shaver, 2000) disisi lain bahwa kelekatan romatis terbukti sangat berpengaruh terhadap penyesuaian pernikahan pada pasangan. Ketika dalam suatu pernikahan memiliki kelekatan romantis, maka konflik akan tereduksi. Romantisme pada pasangan menikah memberikan efek toleransi yang lebih luas atas kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang mungkin terjadi dalam kehidupan berumah tangga.

Secara teoretis, *attachment style* diperkirakan berhubungan dengan penyesuaian pernikahan karena pola kelekatan memengaruhi cara individu merespons konflik, membangun keintiman, mengelola emosi, serta memberikan dukungan kepada pasangan. Individu dengan *attachment* yang aman cenderung lebih mudah membangun komunikasi terbuka, kepercayaan, dan dukungan emosional dalam hubungan. Sebaliknya, *attachment* yang cemas atau menghindar dapat berkaitan dengan kesulitan mengelola konflik, ketidakamanan emosional, dan rendahnya kepuasan dalam hubungan pernikahan. Namun, temuan empiris mengenai hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan masih menunjukkan variasi arah dan kekuatan hubungan. Beberapa studi melaporkan adanya hubungan yang kuat antara *attachment* dan penyesuaian pernikahan, sedangkan studi lain menunjukkan hubungan yang lebih lemah atau berbeda bergantung pada tipe *attachment*, instrumen pengukuran, dan karakteristik sampel (Senchank & Leonard, 1992; Hibbard, 1999; Scott & Cordova, 2002; Ozmen & Atik, 2010; Muraru & Turliuc, 2013; Young et al., 2017).

Research gap dalam kajian ini terletak pada belum jelasnya estimasi gabungan hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan pada pasangan menikah. Studi-studi sebelumnya umumnya dilakukan sebagai penelitian primer dengan konteks budaya, jumlah sampel, instrumen, dan tipe *attachment* yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil antarpelitian sulit dibandingkan secara langsung. Dengan demikian, belum diketahui secara lebih



pasti seberapa besar korelasi gabungan antara attachment style dan penyesuaian pernikahan apabila temuan-temuan penelitian sebelumnya dianalisis secara sistematis melalui meta-analisis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menyediakan estimasi efek gabungan mengenai hubungan antara attachment style dan penyesuaian pernikahan pada pasangan menikah, sekaligus mengevaluasi heterogenitas antarstudi dan kemungkinan bias publikasi. Dengan menggunakan pendekatan meta-analisis, penelitian ini tidak hanya merangkum temuan penelitian terdahulu, tetapi juga menilai konsistensi hasil antarstudi dan memberikan dasar empiris yang lebih kuat untuk memahami hubungan attachment style dengan penyesuaian pernikahan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara attachment style dan penyesuaian pernikahan pada pasangan menikah melalui meta-analisis. Secara khusus, penelitian ini bertujuan memperoleh estimasi efek gabungan, mengevaluasi heterogenitas antarstudi, serta menilai kemungkinan bias publikasi dalam studi-studi yang menganalisis hubungan antara attachment style dan penyesuaian pernikahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *meta-analisis* untuk memperoleh estimasi efek gabungan dari hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan pada pasangan menikah. Meta-analisis dilakukan dengan mengumpulkan, menyeleksi, mengekstraksi, dan menganalisis hasil penelitian kuantitatif terdahulu yang melaporkan hubungan antara kedua variabel tersebut. Pelaporan proses seleksi studi mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses atau PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Fokus utama analisis adalah memperoleh estimasi korelasi gabungan, mengevaluasi heterogenitas antarstudi, serta menilai kemungkinan bias publikasi.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa sumber, yaitu *Google Scholar*, *ProQuest*, *ScienceDirect/Elsevier*, dan *Taylor & Francis Online*. Pencarian dilakukan terhadap studi yang membahas hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan pada pasangan menikah. Rentang tahun publikasi studi yang ditelusuri adalah 1989 sampai 2018, sesuai dengan ketersediaan studi yang memenuhi kriteria inklusi. Bahasa publikasi yang digunakan dalam pencarian dibatasi pada bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci pencarian disusun dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kata kunci bahasa Inggris meliputi “*attachment style*”, “*adult attachment*”, “*romantic attachment*”, “*secure attachment*”, “*anxious attachment*”, “*avoidant attachment*”, “*marital adjustment*”, “*dyadic adjustment*”, “*marital satisfaction*”, “*married couples*”, dan “*newlywed couples*”. Kata kunci bahasa Indonesia meliputi “gaya kelekatan”, “kelekatan dewasa”, “kelekatan romantis”, “kelekatan aman”, “kelekatan cemas”, “kelekatan menghindar”, “penyesuaian pernikahan”, “kepuasan pernikahan”, dan “pasangan menikah”. Kombinasi kata kunci digunakan dengan operator Boolean, misalnya “*attachment style*” AND “*marital adjustment*”, “*adult attachment*” AND “*dyadic adjustment*”, “*romantic attachment*” AND “*married couples*”, “*secure attachment*” AND “*marital satisfaction*”, serta “gaya kelekatan” AND “penyesuaian pernikahan”.




Studi dimasukkan dalam meta-analisis apabila memenuhi kriteria berikut: (1) menggunakan desain kuantitatif; (2) meneliti hubungan antara attachment style atau dimensi attachment dengan penyesuaian pernikahan, dyadic adjustment, atau marital satisfaction; (3) melibatkan responden pasangan menikah, individu menikah, atau pasangan yang baru menikah; (4) melaporkan nilai korelasi atau data statistik yang dapat dikonversi menjadi effect size; dan (5) tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Studi dikeluarkan apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: (1) tidak meneliti pasangan menikah atau individu yang sedang berada dalam hubungan pernikahan; (2) tidak melaporkan data statistik yang memadai untuk menghitung effect size; (3) menggunakan desain kualitatif murni; (4) berupa artikel konseptual, tinjauan naratif, atau laporan nonempiris; dan (5) tidak tersedia dalam teks lengkap. Studi berupa artikel jurnal, tesis, atau disertasi dapat dipertimbangkan apabila memenuhi seluruh kriteria inklusi dan menyediakan data statistik yang diperlukan untuk analisis.

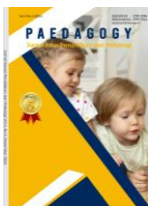
Proses seleksi studi dilakukan secara bertahap sesuai alur PRISMA. Pada tahap identifikasi, ditemukan 16 catatan dari database dan register. Setelah satu catatan duplikat dihapus, sebanyak 15 catatan disaring berdasarkan judul dan abstrak. Dari hasil penyaringan, satu catatan dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 14 laporan ditelusuri dan diperiksa dalam bentuk teks lengkap. Seluruh 14 laporan tersebut memenuhi kriteria kelayakan dan dimasukkan dalam meta-analisis. Dengan demikian, jumlah akhir studi yang dianalisis adalah 14 studi dengan total 2.978 partisipan menikah. Alur PRISMA dalam penelitian ini perlu dilaporkan secara konsisten sebagai berikut: catatan teridentifikasi sebanyak 16, catatan duplikat yang dihapus sebanyak 1, catatan yang disaring sebanyak 15, catatan yang dikeluarkan pada tahap judul dan abstrak sebanyak 1, laporan teks lengkap yang dinilai kelayakannya sebanyak 14, dan studi yang dimasukkan dalam meta-analisis sebanyak 14. Dengan pelaporan ini, tidak ada lagi perbedaan antara jumlah 16 catatan awal, 14 laporan teks lengkap, dan 14 studi akhir yang dianalisis.

Data diekstraksi secara sistematis dari setiap studi yang memenuhi kriteria inklusi. Informasi yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara atau konteks penelitian, jumlah sampel, karakteristik responden, instrumen attachment style, instrumen penyesuaian pernikahan, nilai korelasi atau statistik yang dapat dikonversi menjadi effect size, serta informasi lain yang relevan untuk menjelaskan heterogenitas antarstudi. Apabila suatu studi melaporkan lebih dari satu ukuran efek, ukuran efek yang paling sesuai dengan hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan dipilih untuk analisis utama. Jika studi melaporkan dimensi attachment yang berbeda, seperti secure attachment, anxious attachment, atau avoidant attachment, data dicatat secara terpisah apabila informasi statistiknya tersedia. Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga konsistensi interpretasi effect size dan mengurangi risiko penggunaan data yang tumpang tindih.

Kualitas metodologis dan risiko bias setiap studi dinilai menggunakan kriteria penilaian yang disesuaikan untuk studi kuantitatif korelasional. Aspek yang dinilai meliputi: (1) kejelasan tujuan penelitian; (2) kesesuaian desain penelitian dengan tujuan studi; (3) kejelasan karakteristik sampel; (4) kecukupan informasi tentang ukuran sampel; (5) kejelasan instrumen pengukuran attachment style; (6) kejelasan instrumen pengukuran penyesuaian pernikahan; (7) pelaporan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

 <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1>



reliabilitas atau validitas instrumen; (8) kejelasan prosedur analisis statistik; dan (9) kelengkapan data effect size. Setiap studi kemudian dikategorikan ke dalam tingkat risiko bias rendah, sedang, atau tinggi. Studi dikategorikan memiliki risiko bias rendah apabila sebagian besar aspek metodologis dilaporkan secara jelas dan data statistik lengkap. Studi dikategorikan memiliki risiko bias sedang apabila terdapat beberapa informasi metodologis yang kurang lengkap, tetapi data utama masih dapat digunakan. Studi dikategorikan memiliki risiko bias tinggi apabila informasi sampel, instrumen, atau data statistik tidak memadai. Studi dengan data effect size yang tidak dapat dihitung tidak dimasukkan dalam analisis kuantitatif. Hasil penilaian kualitas studi sebaiknya disajikan dalam tabel tambahan agar pembaca dapat menilai kekuatan bukti dari studi yang dianalisis.

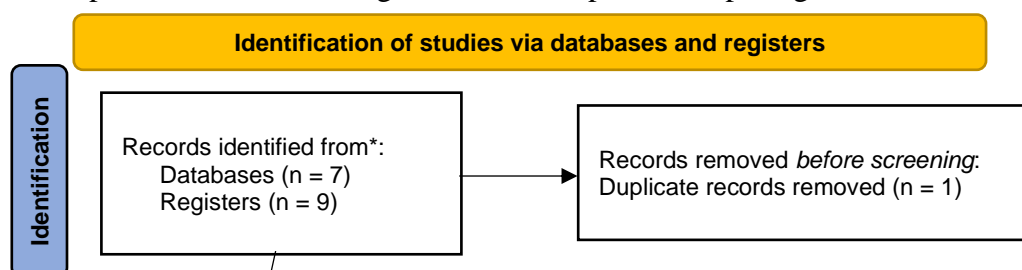
Analisis statistik dilakukan menggunakan JASP. Ukuran efek utama dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi, yang kemudian dikonversi ke dalam *Fisher's z* untuk keperluan analisis meta-analitik. Dari setiap studi, peneliti menghitung effect size, variance, dan standard error. Hasil analisis kemudian disajikan melalui estimasi efek gabungan, interval kepercayaan 95%, uji heterogenitas, forest plot, funnel plot, Egger's test, dan fail-safe N. Model utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah random-effects model. Model ini dipilih karena studi-studi yang dianalisis memiliki variasi dalam karakteristik sampel, negara atau konteks budaya, instrumen pengukuran, serta tipe attachment yang diteliti. Dengan demikian, efek yang diestimasi tidak diasumsikan berasal dari satu efek populasi yang sama, melainkan dapat bervariasi antarstudi. Fixed-effect model tidak digunakan sebagai model utama karena model tersebut mengasumsikan bahwa seluruh studi memperkirakan efek yang sama, sedangkan data dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antarstudi.

Heterogenitas antarstudi dievaluasi menggunakan *Q statistic* dan nilai signifikansi. Heterogenitas yang signifikan menunjukkan bahwa variasi hasil antarstudi tidak hanya disebabkan oleh kesalahan sampling, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jenis attachment, instrumen pengukuran, karakteristik sampel, dan konteks budaya. Bias publikasi dinilai menggunakan *funnel plot*, *Egger's test*, dan *fail-safe N*. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menilai apakah distribusi studi menunjukkan indikasi asimetri atau kemungkinan bias publikasi.

HASIL DAN DISKUSI

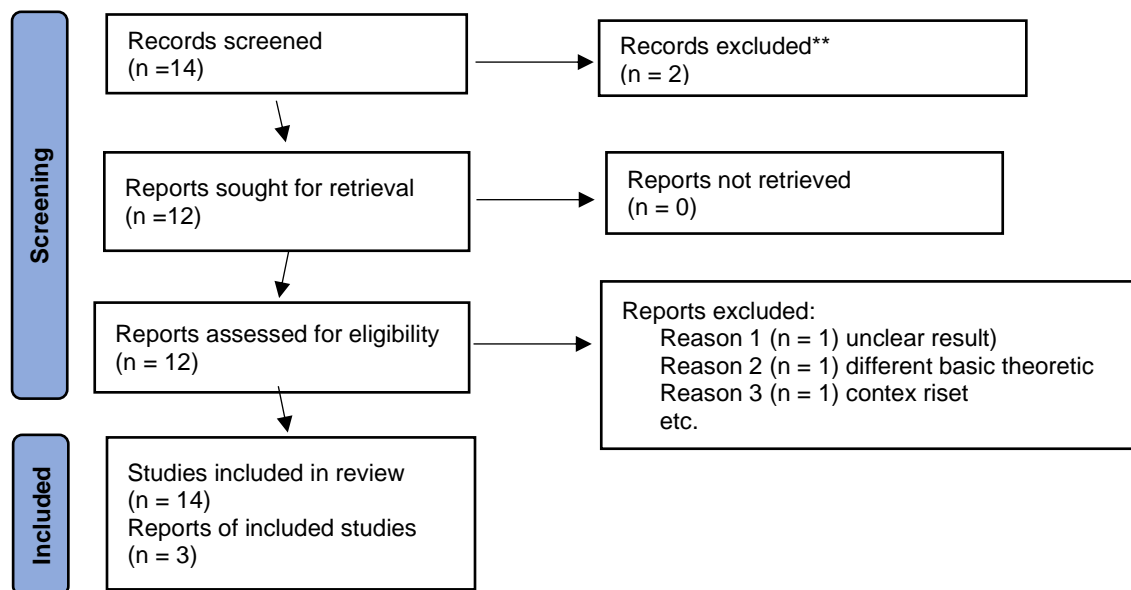
Hasil

Berikut pencarian literatur dengan PRISMA dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1>



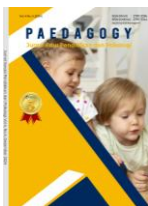
Gambar 1. PRISMA for Depicting the Screening Process

Berdasarkan gambar 1, Proses pencarian dan seleksi literatur dilakukan dengan mengacu pada alur PRISMA. Pada tahap identifikasi, ditemukan 16 catatan dari database dan register. Setelah satu catatan duplikat dihapus, sebanyak 15 catatan disaring berdasarkan judul dan abstrak. Dari hasil penyaringan, satu catatan dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 14 laporan ditelusuri dan diperiksa dalam bentuk teks lengkap. Seluruh 14 laporan tersebut memenuhi kriteria kelayakan dan dimasukkan dalam meta-analisis. Dengan demikian, jumlah akhir studi yang dianalisis adalah 14 studi dengan total 2.978 partisipan menikah. Alur seleksi studi ditampilkan pada. Hampir semua penelitian menggunakan sumber skala variable yang sama yaitu skala *dyadic adjustment scale* Spanier dan *experience in close relationship* Brennan, Hal ini menunjukkan untuk responden pasangan menikah akan lebih baik jika menggunakan skala dalam versi singkat dengan jumlah aitem yang lebih sedikit.

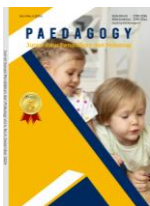
Data demografi studi ini dapat dilihat pada tabel 1 Karakteristik Studi yang digunakan dalam Meta-Analisis ini, di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Studi yang digunakan dalam Meta-Analisis ini

Studi	Jumlah Sample	Rata-rata usia	Responden	Skala Penyesuaian Pernikahan	Skala Attachment Style	National Setting
Ozmen & Atik (2010)	204	-	Individu Menikah	Dyadic Adjustment	Experience in Close	Turkish



				Scale (Spanier,1976)	Relationship (Brennan,1998)	
Senchank & Leonard (1992)	322	-	Pasangan pengantin baru	Marital Adjustment Test (Locke & Wallace, 1959)	Adult Family Attachment Bartholomew & Horowitz (1991)	New Delhi
Hibbard (1999)	216	-	Laki-laki dan perempuan	Pearlin & Schooler's (1978)	Adult Family Attachment Bartholomew & Horowitz (1991)	California USA
Thulum (2014)	380	-	Individu yang baru menikah kurang dari 5 tahun, dan tidak memiliki anak	Dyadic Adjustment Scale (Spanier,1976)	Experience in Close Relationship (Brennan, 1998)	Turkish
Scott & Cordova (2002)	91	-	Pasangan menikah	Dyadic Adjustment Scale (Spanier 1976)	Attachment style Shaver & Hazan's (1993)	Illionois Amerika
Ewing (1989) studi 1	39	Laki-laki (5.68)	Individu menikah	Marital Adjustment Scale (Locke & Wallace, 1959)	Adult Attachment Scale (Collins & Read, 1990)	Kanada
Ewing (1989) studi 2	39	Perempuan (3.60)	Individu menikah	Marital Adjustment Scale (Locke & Wallace, 1959)	Adult Attachment Scale (Collins & Read, 1990)	Kanada
Shaker, Heshmati, Rahimi (2008)	700	-	Individu menikah memiliki usia antara 20-40	Marital Adjustment Questionnaire (Spaniers, 1976)	Attachment Style (Bartholomew & Horowitz	Iran



					1991 & Brennan,1998)	
Lopez, Riggs, Pollard & Hook (2011)	81	-	Pasangan Menikah	Dyadic Adjustment Scale (Spanier,1976)	Experience in Close Relationship (Brennan, 1998) Avoidance	USA
Hannemann (2018)	256	-	laki-laki dan perempuan	Revised Dyadic Adjustment Scale (RDAS; Busby et al., 1995	Experiences in Close Relationships-Relationship Structures (ECR-RS; Fraley et al., 2011	USA
Muraru & Turliuc (2012)	164	-	Dewasa Menikah	Dyadic Adjustment Scale (Spanier,1976)	Experience in Close Relationship (Brennan, 998)	Romania
Young & Kaminski (2017)	86	-	Heterosexual	Dyadic Adjustment Scale (Spanier,1976)	Experience in Close Relationship (Brennan,1998)	Texas

Berdasarkan hasil satatistik Q untuk uji heterogenitas menunjukkan bahwa variasi 14 penelitian dalam studi meta-analisis ini bersifat heterogen yaitu dilihat pada skor ($Q = 1131.492$; $p < 0.001$). Berikut Tabel 2 yang menggambarkan hasil uji heterogenitas di bawah ini.

Tabel 2. Fixed and Random Effects
Fixed and Random Effects

	Q	Df	P
Omnibus test of Model Coefficients	0.946	1	0.331
Test of Residual Heterogeneity	1131.492	13	< .001

Note. p -values are approximate.

Hasil random effect menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara skala *dyadic adjustment scale* dan *experience in close relationship* ($z = -0.973$; $p < 0.001$; 95% CI [-0.578; 0.195]. Hasil dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

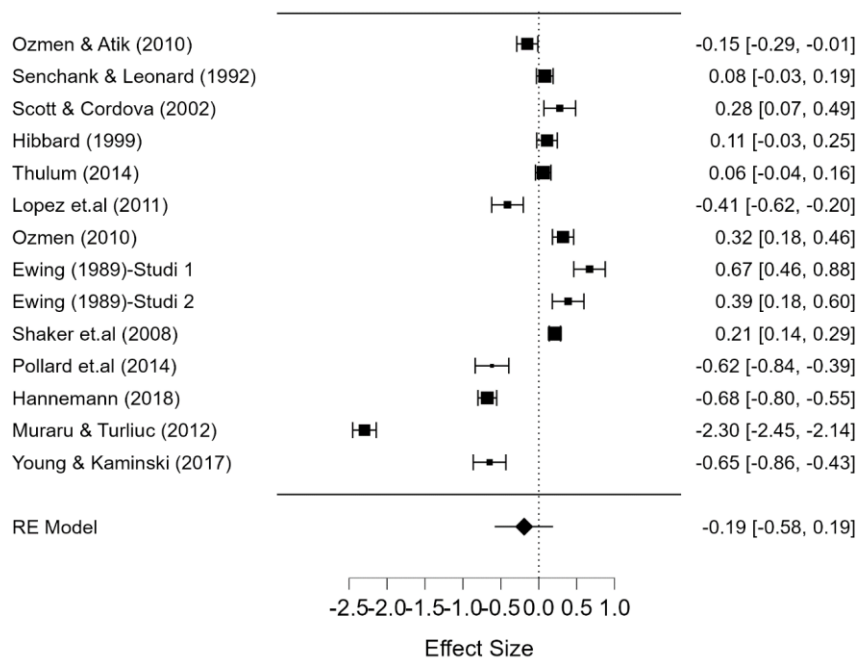
<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1>

Tabel 3. Coefficients Score

	Coefficients					
	Estimate	Standard Error	z	P	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
intercept	-0.192	0.197	-0.973	0.331	-0.578	0.195

Note. Wald test

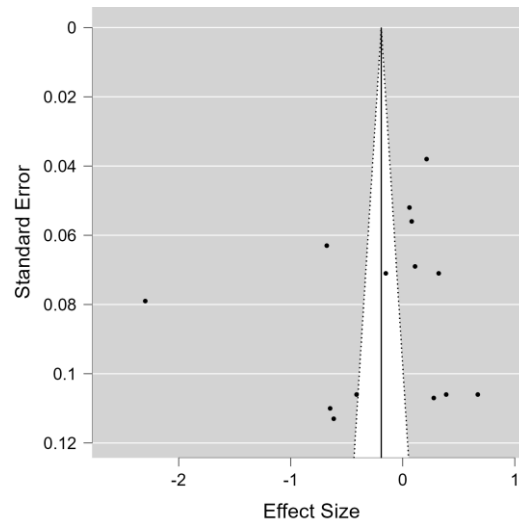
Effect size dalam studi meta-analisis ini menunjukkan besaran yang bervariasi. Effect size memiliki signifikansi yang kuat dengan skor rentang interval mulai dari $z = -0.15$ dengan 95% CI (-0.29; -0.01) sampai $z = 0.67$ dengan 95% CI (0.46; 0.88). Effect size yang paling kuat ditemukan pada studi Senchank dan Leonard (1992) dengan $z = 0.08$ dengan 95% CI (-0.03; 0.19) sedangkan Effect Size paling lemah ditemukan pada studi Pollard et,al (2014) $z = -0.62$ dengan 95% CI(-0.80; -0.39). Selain itu, Forest Plot menunjukkan rata-rata perhitungan effect size dalam studi meta-analisis ini adalah $z = -0.19$ Adapun hasil dapat dilihat dalam gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Forest Plot



Studi meta-analisis ini juga mengidentifikasi apakah penelitian-penelitian yang dianalisis memiliki bias publikasi. Hal ini dapat dilihat dari gambar 3 yang menunjukkan distribusi skor simetris atau asimetris. Namun hal ini perlu teknik lain untuk melihat bias publikasi. Di bawah ini adalah gambar 3 yang menunjukkan distribusi skor adalah asimetris.



Gambar 2. Forest Plot

Selain Funnel Plot, hasil Uji Egger menunjukkan $z = -0.172$ ($p > 0.05$) yang berarti bahwa distribusi skor dalam studi meta-analisis ini adalah simetris. Hasil dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Regression Test for Funnel Plot Asymmetry (“Egger’s Test”)

<u>Regression test for Funnel plot asymmetry ("Egger's test")</u>		
	Z	P
Sei	-0.172	0.863

Berikut ini adalah cara lain untuk melihat bias publikasi yaitu melalui Fail-safe N. Skor dapat dilihat pada tabel 5 File Drawer Analysis for Rosenthal’s Formula yang menunjukkan ($p < 0.001$) lebih besar dari $5K + 10 = 80$. Artinya dalam meta-analisis ini tidak ditemukan bias publikasi pada penelitian hubungan pada lansia. Berikut hasil yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.



Tabel 5. File Drawer Analysis for Rosenthal's Formula

File Drawer Analysis			
	Fail-safe N	Target Significance	Observed Significance
Rosenthal	327.000	0.050	< .001

Hasil dari studi meta-analisis ini menunjukkan bahwa *attachment style* dan *penyesuaian pernikahan* pada pasangan menikah memiliki hubungan yang kuat. Hal ini dapat terjadi karena individu menyadari akan dirinya sendiri.

Pembahasan

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan pada pasangan menikah tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak dapat dijelaskan secara sederhana sebagai hubungan langsung yang konsisten pada semua studi. Meskipun teori attachment menjelaskan bahwa pola kelekatan berperan dalam hubungan romantis dan pernikahan, hasil meta-analisis ini menunjukkan bahwa kekuatan dan arah hubungan tersebut dapat berbeda bergantung pada karakteristik studi. Secara teoretis, attachment style berkaitan dengan cara individu membangun kedekatan emosional, merespons kebutuhan pasangan, mengelola konflik, dan mempertahankan rasa aman dalam hubungan. Individu dengan *secure attachment* umumnya lebih mampu membangun komunikasi yang terbuka, memberikan dukungan emosional, dan mengelola konflik secara adaptif. Kondisi tersebut dapat mendukung penyesuaian pernikahan yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan *anxious attachment* cenderung memiliki kekhawatiran berlebihan terhadap penolakan atau kehilangan pasangan, sehingga lebih mudah mengalami ketegangan emosional dalam hubungan. Individu dengan *avoidant attachment* cenderung menjaga jarak emosional dan menghindari ketergantungan, sehingga dapat mengalami kesulitan dalam membangun keintiman dan penyelesaian konflik.

Hasil ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menunjukkan bahwa attachment style berkaitan dengan kualitas hubungan pernikahan. Senchak dan Leonard (1992), misalnya, menemukan bahwa attachment style berhubungan dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan yang baru menikah. Hibbard (1999) juga menunjukkan bahwa attachment dapat berkaitan dengan penyesuaian pernikahan dari waktu ke waktu. Studi lain, seperti Scott dan Cordova (2002), Ozmen dan Atik (2010), Muraru dan Turliuc (2013), serta Young et al. (2017), juga menunjukkan bahwa pola kelekatan memiliki peran dalam dinamika hubungan pasangan menikah. Namun, hasil antarstudi tidak selalu menunjukkan kekuatan hubungan yang sama. Perbedaan ini dapat menjelaskan mengapa estimasi efek gabungan dalam meta-analisis ini tidak signifikan.



Salah satu kemungkinan penyebab perbedaan hasil adalah variasi tipe attachment yang dianalisis. Studi yang memisahkan *secure*, *anxious*, dan *avoidant attachment* dapat menghasilkan pola hubungan yang berbeda dibandingkan studi yang menggunakan skor attachment secara umum. *Secure attachment* kemungkinan berkorelasi positif dengan penyesuaian pernikahan, sedangkan *anxious* dan *avoidant attachment* kemungkinan berkorelasi negatif. Jika berbagai tipe attachment digabungkan dalam satu analisis tanpa pembedaan moderator, arah hubungan dapat menjadi tidak konsisten dan menghasilkan estimasi efek gabungan yang lebih lemah.

Selain itu, variasi budaya juga dapat memengaruhi hubungan antara attachment style dan penyesuaian pernikahan. Studi dalam meta-analisis ini berasal dari konteks budaya yang berbeda, seperti Turki, Amerika Serikat, Kanada, Iran, Rumania, dan konteks lainnya. Nilai budaya mengenai pernikahan, peran gender, ekspresi emosi, kemandirian, dan kedekatan keluarga dapat memengaruhi cara individu mengekspresikan attachment dan menilai kualitas pernikahan. Dalam budaya yang lebih kolektivistik, misalnya, penyesuaian pernikahan mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh peran keluarga besar dan norma sosial, sedangkan dalam budaya yang lebih individualistik, kepuasan emosional dan komunikasi pasangan dapat menjadi faktor yang lebih menonjol.

Perbedaan instrumen pengukuran juga dapat menjadi sumber heterogenitas. Penyesuaian pernikahan diukur menggunakan beberapa instrumen, seperti *Dyadic Adjustment Scale*, *Revised Dyadic Adjustment Scale*, dan *Marital Adjustment Test*. Meskipun instrumen tersebut sama-sama mengukur kualitas hubungan pernikahan, masing-masing dapat menekankan aspek yang berbeda, seperti kepuasan, kohesi, konsensus, ekspresi afeksi, atau stabilitas hubungan. Demikian pula, attachment style diukur menggunakan berbagai instrumen, seperti *Experiences in Close Relationships*, *Adult Attachment Scale*, dan model attachment lainnya. Perbedaan cara pengukuran ini dapat menghasilkan variasi skor dan memengaruhi besarnya korelasi antarvariabel.

Karakteristik sampel juga perlu diperhatikan. Beberapa studi melibatkan pasangan pengantin baru, sedangkan studi lain melibatkan individu yang telah menikah lebih lama. Pada pasangan yang baru menikah, attachment style mungkin lebih terlihat dalam proses adaptasi awal, pengelolaan konflik, dan pembentukan pola komunikasi. Pada pasangan dengan usia pernikahan lebih panjang, penyesuaian pernikahan mungkin lebih dipengaruhi oleh pengalaman bersama, kehadiran anak, kondisi ekonomi, kesehatan, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, lama pernikahan dan tahap perkembangan keluarga dapat menjadi moderator penting dalam hubungan attachment style dan penyesuaian pernikahan.

Dengan mempertimbangkan tingginya heterogenitas, hasil meta-analisis ini menunjukkan bahwa attachment style tetap penting dalam memahami dinamika pernikahan, tetapi pengaruhnya tidak dapat digeneralisasi secara sederhana pada semua pasangan menikah. Hubungan antara attachment style dan penyesuaian pernikahan bersifat kompleks dan kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor individual, relasional, metodologis, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian



selanjutnya perlu melakukan analisis moderator berdasarkan tipe attachment, jenis instrumen, konteks budaya, status pasangan, lama pernikahan, dan karakteristik demografis lainnya.

Meta-analisis ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah studi yang dianalisis masih relatif terbatas, sehingga kemampuan untuk melakukan analisis moderator juga terbatas. Kedua, heterogenitas antarstudi sangat tinggi, sehingga hasil gabungan perlu ditafsirkan secara hati-hati. Ketiga, studi yang dianalisis menggunakan instrumen dan definisi attachment style yang beragam, sehingga terdapat kemungkinan perbedaan konseptual antarstudi. Keempat, beberapa studi menggunakan karakteristik sampel yang berbeda, seperti pasangan baru menikah, individu menikah, atau pasangan dari latar budaya tertentu. Kelima, data yang tersedia belum memungkinkan pemisahan analisis secara menyeluruh berdasarkan *secure*, *anxious*, dan *avoidant attachment*.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah studi yang lebih besar dan melakukan analisis moderator yang lebih rinci. Analisis moderator dapat mencakup tipe attachment, instrumen pengukuran, negara atau budaya, lama pernikahan, usia pasangan, dan status pasangan. Dengan demikian, hubungan antara *attachment style* dan penyesuaian pernikahan dapat dipahami secara lebih akurat dan kontekstual.

KESIMPULAN DAN SARAN

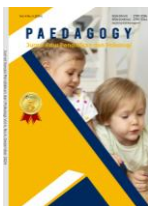
Hasil studi meta-analisis ini dapat memberikan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan *attachment style* sebagai salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan penyesuaian pernikahan pada pasangan menikah. *Attachment style* dalam kelekatan romantis juga dapat digunakan sebagai salah satu intervensi yang dapat diberikan pada pasangan menikah melalui pelatihan diri sehingga mampu menciptakan penyesuaian pernikahan yang baik bagi pasangan menikah dalam menjalani kehidupannya. Emosi yang berkembang antara dua individu yang salah satunya mampu memberikan penjangaan, kenyamanan dan dukungan saat dibutuhkan didalam rumah tangga (McCarthy & Dearing, 2002; Crowell & Treboux, 1999; Seuchak & Leonard, 1992; Hibbard, 1999; Muranu & Turliuc, 2001; Guven dan Sevim, 2007) kelekatan pada individu dewasa memainkan peranan penting dalam dinamika interpersonal, khususnya dalam hubungan pernikahan (Young et al., 2017) sehingga bisa diasumsikan bahwa setiap pasangan diharapkan mampu menciptakan *attachment style* kelekatan romantis terhadap pasangannya agar tercapai cita-cita untuk membangun keluarga yang bahagia dan harmonis. *Attachment style* kelekatan romantis disebut sebagai komponen penting didalam pernikahan (Gunaydin et al., 2020; Ozmena. & Atikb, 2010; Younget al., 2017; Seuchak & Leonard, 1992) karena kelekatan mengacu pada keadaan dan kualitas individu sehingga mampu memberikan masukan pada penyesuaian pernikahan yang dijalankan dalam kehidupan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, R. R. (1985). *Marriage and Family Interaction*. Chicago: Dorsey Press.
Bowlby, J. (1982). *Attachment and loss*, Vol. 1 (2nd ed.). New York, NY: Basic Books.



- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 226–244. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.2.226>
- Brennan, K. A., Clark, C. L., & Shaver, P. R. (1998). Self-Report Measurement of Adult Attachment: An Integrative Overview. In J. A. Simpson, & W. S. Rholes (Eds.), *Attachment Theory and Close Relationships* (pp. 46-76). New York: Guilford.
- Busby, D. M., Christensen, C., Crane, D. R., & Larson, J. H. (1995). A revision of the Dyadic Adjustment Scale for use with distressed and nondistressed couples: Construct hierarchy and multidimensional scales. *Journal of Marital and Family Therapy*, 21(3), 289–308. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1995.tb00163.x>
- Collins, N. L., & Read, S. J. (1990). Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(4), 644–663. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.4.644>
- Constantine, L. L. (1986). *Family paradigms: The practice of theory in family therapy*. Guilford Press.
- Crowell, J. A., Treboux, D., & Waters, E. (2002). Stability of attachment representations: The transition to marriage. *Developmental Psychology*, 38(4), 467–479. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.38.4.467>
- Ewing, Kimberly Jill, "The role of adult romantic attachment in marital communication" (1994). *Theses and Dissertations (Comprehensive)*. 638. <https://scholars.wlu.ca/etd/638>
- Fisiloglu, H. & Demir, A. Applicability of the Dyadic Adjustment Scale for Measurement of Marital Quality with Turkish Couples. *European Journal of Psychological Assessment*, Vol. 16, Issue 3, pp. 214–218. <https://psycnet.apa.org/buy/2000-12477-008>
- Gunaydin, G., Selcuk, E., Urganci, B., & Yalcintas, S. (2021). Today you care, tomorrow you don't: Differential roles of responsiveness variability and average responsiveness in romantic attachment. *Social Psychological and Personality Science*, 12(5), 839–849. <https://doi.org/10.1177/1948550620944111>
- Güven, N., & Aydemir Sevim, S. (2007). The Prediction Power of Interpersonal Cognitive Distortions and the Perceived Marital Problem Solving Skills For Marital Satisfaction. *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal*, 3(28), 49-61. <https://doi.org/10.17066/pdrd.67640>
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(3), 511–524. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.3.511>
- Heyman, R. E., Sayers, S. L., & Bellack, A. S. (1994). Global marital satisfaction versus marital adjustment: An empirical comparison of three measures. *Journal of Family Psychology*, 8(4), 432-446.
- Hannemann, J. L. (2018). Adult romantic attachment and dyadic adjustment in religious couples: The moderating role of attachment to God (Publication No. 2169513396) [Doctoral dissertation, Saint Louis University]. ProQuest Dissertations & Theses Global.



- Hibbard, K. M. (1999). *Attachment and marital adjustment across time* [Doctoral dissertation]. ProQuest Dissertations Publishing.
- Imanda, D. R., & Masykur, A. M. (2016). MENJALANI PERNIKAHAN ANTAR RAS (Studi Kualitatif Fenomenologis pada Wanita Pelaku Interracial Marriage). *Jurnal EMPATI*, 5(2), 378-384. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15227>
- Lively, E. L. (1969). Toward Concept Clarification: The Case of Marital Interaction. *Journal of Marriage and Family*, 31(1), 108–114. <https://doi.org/10.2307/350013>
- Lopez, J. L., Riggs, S. A., Pollard, S. E., & Hook, J. N. (2011). Religious commitment, adult attachment, and marital adjustment in newly married couples. *Journal of Family Psychology*, 25(2), 301–309. <https://doi.org/10.1037/a0022943>
- Locke, H. J., & Wallace, K. M. (1959). Short marital-adjustment and prediction tests: Their reliability and validity. *Marriage and Family Living*, 21(3), 251–255. <https://doi.org/10.2307/348022>
- Muraru, A. A., & Turliuc, M. N. (2013). Predictors of marital adjustment: Are there any differences between women and men? *Europe's Journal of Psychology*, 9(3), 427–442. <https://doi.org/10.5964/ejop.v9i3.524>
- Özmen, O., & Atik, G. (2010). Attachment styles and marital adjustment of Turkish married individuals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 367–371. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.106>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2010). *Desenvolvimento Humano* (10th ed.). São Paulo: McGraw Hill.
- Pearlin, L. I., & Schooler, C. (1978). The structure of coping. *Journal of Health and Social Behavior*, 19(1), 2–21. <https://doi.org/10.2307/2136319>
- Scott, R. L., & Cordova, J. V. (2002). The influence of adult attachment styles on the association between marital adjustment and depressive symptoms. *Journal of Family Psychology*, 16(2), 199–208. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.16.2.199>
- Spanier, G. B. (1976). Measuring dyadic adjustment: New scales for assessing the quality of marriage and similar dyads. *Journal of Marriage and Family*, 38(1), 15–28. <https://doi.org/10.2307/350547>
- Shaker, A., Heshmati, R., & Poor Rahimi, M. (2010). Investigation of marital adjustment in people with secure, preoccupied, dismissing and fearful attachment styles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 1823–1826. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.371>
- Senchak, M., & Leonard, K. E. (1992). Attachment styles and marital adjustment among newlywed couples. *Journal of Social and Personal Relationships*, 9(1), 51–64. <https://doi.org/10.1177/0265407592091003>
- Republik Indonesia. (1974). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1.
- Tulum, S. (2014). *The Effects of attachment on marital adjustment in newly married individuals: testing the mediator role of conflict resolution styles* [M.S. - Master of Science]. Middle East Technical University. <https://open.metu.edu.tr/handle/11511/24114>



- Young, M., Riggs, S., & Kaminski, P. (2017). Role of marital adjustment in associations between romantic attachment and coparenting. *Family Relations*, 66(2), 331–345. <https://doi.org/10.1111/fare.12245>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Suprihatin, T., Sugiasih, I., & Wahyuni, S. (2019). Penyesuaian keluarga warga Kampung Nelayan Desa Tambakbulusan Kabupaten Demak. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 232–239. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7715>
- Zuliana, N., & Kumala, A. (2020). Efek sabar dan syukur terhadap penyesuaian pernikahan. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 8(2), 105–113. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v8i2.18106>